

PENYULUHAN KADER KESEHATAN DALAM PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) KAITANNYA DALAM PEMETAAN SEBARAN DEMAM BERDARAH DI DUSUN SUKOSARI DESA PANDANSARI, PONCOKUSUMO, KABUPATEN MALANG

Nanta Sigit¹⁾, Cecilia Widijati Imam¹⁾

¹⁾D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : nanta sigit
E-mail : nantasigit1991@gmail.com

Diterima 14 Januari 2022, Direvisi 25 Januari 2022, Disetujui 30 Januari 2022

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali pada instansi atau departemen kesehatan seperti Rumah sakit, Puskesmas. Sistem Informasi Geografi (SIG) tingkat sederhana merupakan aspek yang harus dicapai oleh kader kesehatan dengan indikasi pencapaian target pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) tingkat sederhana yang diberikan kepada Kader kesehatan harus lebih bermakna agar target pembelajaran dapat tercapai, untuk itu kader kesehatan diharapkan mengalami proses pembelajaran yang dilangsungkan. Dalam hal ini adalah pengoperasian Sistem Informasi Geografi (SIG) tingkat sederhana hingga tingkatan terapan harus dapat dikuasai oleh kader kesehatan. Program kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para kader dan juga masyarakat terkait pentingnya pentingnya pendampingan kader kesehatan dalam pemanfaatan sistem informasi geografis (SIG) kaitannya dalam pemetaan sebaran demam berdarah. kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali melalui pemberian materi dan diskusi interaktif kepada 25 orang kader kesehatan. dari hasil evaluasi yang dilakukan pada nilai *pretest* dan *posttest*, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman terkait pentingnya pemanfaatan sistem informasi geografis (SIG) kaitannya dalam pemetaan sebaran demam berdarah, rata nilai *pretest* sebesar 60, dan setelah diberikan edukasi, rerata nilai *posttest* menjadi 80. Kegiatan ini perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran, dan mendorong masyarakat khususnya kader kesehatan dalam memberikan informasi yang sesuai kepada tenaga Kesehatan.

Kata kunci: Kader kesehatan; pendidikan kesehatan; sistem informasi geografis (SIG).

ABSTRACT

The development of information technology is very influential on all aspects of life, is not applied to agencies or health departments such as hospitals, health centers. The simple level Geographic Information System (GIS) is an aspect that must be achieved by health cadres with an indication of the learning objectives that are taking place. Simple level Geographic Information System (GIS) learning given to health cadres must be more meaningful so that learning targets can be achieved, for that health cadres are expected to experience a learning process that takes place. In this case, it is the operation of a simple to applied Geographic Information System (GIS) that must be mastered by health cadres. This partnership program aims to increase the understanding of cadres and also the importance of assisting health cadres in the use of geographic information systems (GIS) in mapping the distribution of dengue fever. This was carried out 3 times through the provision of material and interactive discussions to 25 health cadres. from the results carried out on the pretest and posttest scores, that there was an increase in understanding regarding the importance of using geographic information systems (GIS) known in the pretest and posttest scores for dengue fever, the average pretest was 60, and after being given education, the average posttest score was 80. This is done as an effort to increase awareness, and encourage the public, especially health cadres, to provide information that is in accordance with health workers.

Keywords: geographic information system (GIS); Health cadres; health education.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Registrasi Penduduk akhir tahun, jumlah Penduduk Kecamatan Poncokusumo pada tahun 2013 tercatat

sebesar 93.427 jiwa dengan tingkat kepadatan 930 orang/km. (Kecamatan Poncokusumo Dalam Angka Tahun 2013).

Dari jumlah tersebut penduduk Desa Pandansari dihuni 2.410 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 7.548 Jiwa dengan rincian Laki-laki 3.662 Jiwa dan Perempuan 3.886 Jiwa, dengan jumlah warga miskin 1.181 KK. Dari jumlah penduduk tersebut 35,20 persen atau 848 KK adalah petani dengan rincian: petani apel 537 KK, petani tebu 153 KK dan lain-lain 358 KK sisanya buruh tani 1,042 KK dan pedagang 135 KK (Monografi Desa Pandansari tahun 2014).

Dari hasil SP 2010 dapat diketahui bahwa, struktur umur penduduk cenderung mengarah pada kelompok berusia muda, ini ditunjukkan dengan angka beban ketergantungan penduduk muda (0-14 tahun) sebesar 35,87 persen. Dengan demikian angka beban ketergantungan secara keseluruhan mencapai 47,37 persen atau dengan angka absolut dikatakan bahwa setiap seratus penduduk usia produktif akan menanggung sekitar 47 orang bukan usia produktif (0 – 14 tahun) dan 64 tahun ke atas) atau dengan ratio hampir mencapai 2:1. Bila dilihat dari angka ketergantungan ini sudah baik, namun realita secara ekonomis Profil dan Pemetaan Potensi Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Desa Sejahtera Mandiri 34 di lapangan sangat bergantung pada sumber daya manusia penduduk usia produktif, dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam yang ada.

Dalam perencanaan pembangunan, data mengenai ketenagakerjaan memegang peranan penting. Tanpa tenaga kerja tidaklah mungkin program pembangunan dilaksanakan. Dari data yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Poncokusumo berpenghasilan utama di bidang pertanian. Mengacu data kantor Kecamatan Poncokusumo tercatat sekitar 27.878 rumah tangga menggantungkan dirinya pada sektor pertanian.

Dari jumlah tersebut di Desa Pandansari sendiri mencapai 191 buruh terdiri dari Buruh petani Apel 36 orang, peternakan 95 orang dan perdagangan 48 orang (Poncokusumo Dalam Angka 2014. Hal 29).

Perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali pada instansi atau departemen kesehatan seperti Rumah sakit, Puskesmas. Sistem Informasi Geografi (SIG) tingkat sederhana merupakan aspek yang harus dicapai oleh kader kesehatan dengan indikasi pencapaian target pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran Sistem Informasi Geografi (SIG) tingkat sederhana yang diberikan kepada Kader kesehatan harus lebih bermakna agar target pembelajaran dapat tercapai, untuk itu kader kesehatan diharapkan

mengalami proses pembelajaran yang dilangsungkan. Dalam hal ini adalah pengoperasian Sistem Informasi Geografi (SIG) tingkat sederhana hingga tingkatan terapan harus dapat dikuasai oleh kader kesehatan.

METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program kemitraan ini adalah dengan memberikan edukasi kesehatan mengenai pentingnya pemanfaatan sistem informasi geografis (SIG) kaitannya dalam pemetaan sebaran demam berdarah, dan memberikan contoh formulir pengkajian data yang biasa digunakan oleh tenaga kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif.

Kegiatan kemitraan dilaksanakan di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, dengan Jumlah kader kesehatan dan perwakilan warga yang ada di dusun Sukosari adalah sebanyak 25 orang.

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pengabdian bersama-sama menentukan prioritas masalah yang terjadi pada masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada tanggal 17 Desember 2021 dengan materi pentingnya SIG, tanggal 7 Januari 2021 dengan materi terkait jenis peta SIG, salah satunya contoh pembuatan peta SIG, dan tanggal 8 Januari 2022 dengan materi terkait pentingnya pengkajian data SIG. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif bersama 25 orang kader kesehatan dan perwakilan warga di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Kegiatan Penyuluhan disampaikan oleh 3 pemateri yaitu dosen dan staf pendidik dari Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui lembar kuesioner berupa *pretest* dan *Posttest*. Untuk menilai tingkat pemahaman kader kesehatan dan warga terkait pentingnya pengkajian data peta SIG, maka sebelum diberikan penyuluhan, para kader dan warga akan dilakukan *pretest* dan di akhir penyuluhan akan dilakukan *posttest*. Secara garis besar, pertanyaan yang dicantumkan pada *pre* dan *posttest* adalah pertanyaan seputar pengkajian data SIG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian awal dengan kepala desa dan kader kesehatan yang ada di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, diketahui bahwa masih banyaknya warga termasuk kader kesehatan yang belum

mengerti tentang pemanfaatan sistem informasi geografis kaitannya dalam pemetaan sebaran demam berdarah di dusun sukosari desa pandansari, poncokusumo, kabupaten malang. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sistem informasi geografis kaitannya dalam pemetaan sebaran demam berdarah bagi pelayanan kesehatan, menyebabkan masih banyaknya masyarakat yang tidak jujur dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut, makan tim pengabdian bersama-sama dengan kader kesehatan membentuk prioritas masalah (gambar 1), dan menentukan pelaksanaan kegiatan. Dari hasil diskusi, disepakati bahwa kegiatan PkM akan dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan materi pentingnya pemanfaatan sistem informasi geografis, jenis data sistem informasi geografis, dan materi terkait pentingnya pengkajian data pemanfaatan sistem informasi geografis.



Gambar 1. Koordinasi dengan Mitra



Gambar 2. Pemberian Edukasi

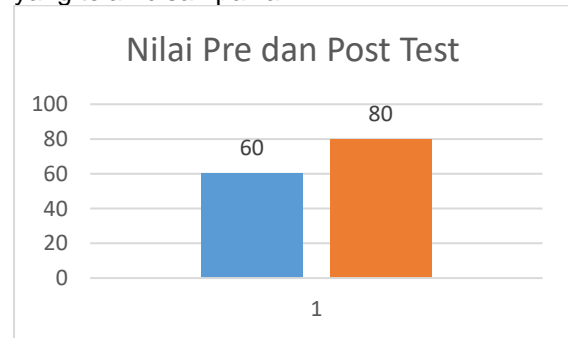


Gambar 3. Hari ke 3 Pelaksanaan PkM

Pelaksanaan PkM hari 1 dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2021. Sebelum

memberikan materi, tim pengabdian memberikan kuesioner kepada peserta yang hadir, selanjutnya memberikan penyuluhan kepada kader kesehatan dan perwakilan warga terkait pentingnya pemanfaatan sistem informasi geografis, kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan.

Pelaksanaan PkM Hari 2 dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2021 dengan memberikan penyuluhan kepada kader kesehatan dan warga terkait jenis data dalam sistem informasi geografis. Pelaksanaan hari 3 dilaksanakan pada tanggal 08 Desember 2021 dengan memberikan penyuluhan kepada kader kesehatan dan warga terkait pentingnya pemanfaatan sistem informasi geografis, kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, dan diakhir dengan memberikan kuesioner terkait posttest untuk menilai pemahaman para peserta terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 4. Hasil Pre dan Post

Dari hasil evaluasi proses kegiatan, diketahui bahwa kader kesehatan sangat antusias dalam kegiatan, yang ditandai dengan para kader dan warga aktif untuk berdiskusi terkait materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi tingkat pemahaman kader kesehatan dan warga juga telah diberikan, dengan memberikan lembar kuesioner pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman kader kesehatan dan warga. Hal ini ditandai dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest sebesar 60 dan nilai posttest sebesar 80, dengan menggunakan power point. Penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi, semakin banyak informasi yang didapat maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Nanta, 2021).

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam nanta (2021), power point merupakan salah satu alat peraga yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memaparkan atau

mempresentasikan sebuah materi pendampingan kader kesehatan dalam pemanfaatan sistem informasi geografis (SIG) kaitannya dalam pemetaan sebaran demam berdarah di dusun sukosari desa pandansari, poncokusumo, kabupaten malang. Keunggulan power point antara lain: materi menjadi lebih menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto. Pesan informasi secara visual mudah dipahami kader dan tokoh masyarakat dan lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.

Penggunaan media pembelajaran (dalam hal ini video dan power point) dapat membuat kader kesehatan lebih aktif dan antusias, hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Ahmad Rivai (2011) yang mengungkapkan bahwa manfaat media dalam proses memberikan materi edukasi diantaranya ialah materi akan menarik perhatian kader kesehatan sehingga dapat menimbulkan motivasi dalam proses memahami materi, bahan ajar akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh kader kesehatan, dan kader lebih memahami atau menguasai tujuan dari pembelajaran yang lebih baik. Metode pembelajaran dengan media akan lebih bervariasi karena tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pemateri sehingga kader kesehatan tidak mudah bosan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kesehatan kepada kader kesehatan dan perwakilan warga di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang telah terlaksana dengan baik. Dari hasil evaluasi kegiatan, maka diketahui terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman para kader kesehatan dan warga terkait pentingnya pendampingan kader kesehatan dalam pemanfaatan sistem informasi geografis (SIG) kaitannya dalam pemetaan sebaran demam berdarah. Hal ini ditandai dengan membandingkan nilai pre test dan post test. Rerata nilai pretest sebesar 60 dan nilai post test sebesar 80.00. Kegiatan ini perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran, dan mendorong masyarakat khususnya kader kesehatan dalam pemanfaatan sistem informasi geografis (SIG) kaitannya dalam pemetaan sebaran demam berdarah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Eny Kadas, Intuuun Ndut, Lany, Ko2 yang telah

memberikan motivasi dalam penulisan ini

DAFTAR RUJUKAN

- Danang, Suntoyo. (2014). Sistem Informasi Manajemen (Perspektif Organisasi)
- Elly, & Muhamad, Jafar. (2019). Sistem Informasi Geografis. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Prahasta, Eddy. (2012). Sistem Informasi Geografis: Tutorial ArcView. Bandung: Informatika.
- Prahasta, Eddy. (2015). Konsep Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis. Bandung: CV.Informatika.
- Sutabri, & Tata. (2015). Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: ANDI.
- Sigit, Nanta, & Marbun, Romaden. (2021). UPAYA PENCEGAHAN JUMLAH PENDERITA PNEUMONI DI MASYARAKAT DI ERA PANDEMI COVID 19. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(3), 815-819.